



Contents lists available at [Aufklarung](#)

**Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan  
Humaniora**

journal homepage:  
<http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>



## **Analisis Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau**

Shine Azizah HePLY <sup>1</sup> Dewi Zefanya Siahaan <sup>2</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: 190563201055@student.umrah.ac.id, 190563201058@student.umrah.ac.id

### **Keywords :**

*Causative factors,  
Traffic Accidents,  
Accident Prone Area*

### **Abstract**

*Traffic Accidents happens more frequently than we would want. Road accidents cost a lot of lives and property harm. We can see that road accidents cause considerable economic losses to individuals, their families, and to nations as a whole and million people died because road traffic crash. This study aimed to determine risk factors that occurrence of traffic accidents that often happens in Tanjung Pinang city. The method in this research is qualitative, namely observation, visual analysis, literature study, and focus group discussion (FGD). Based on Police accident reports record and information about traffic accidents in Tanjung Pinang city, most of the fatal accidents occur due to over speeding. Drivers using aggressive driving behaviors, including speeding, changing lanes frequently, take a quick sideways glance and outride another road users. Another factor is traffic rule violations. Traffic rule violations are the major contributors of crashes and fatal crashes. This is because people don't have safety awareness. They not prioritize safety but they prioritize speed and economic factors is the cause the increase in cases and deaths because traffic accidents*

### **Pendahuluan**

Lalu lintas merupakan salah satu sarana komunikasi masyarakat yang memegang peranan vital dalam memperlancar pembangunan yang kita laksanakan. Karena dengan adanya lalu lintas tersebut, memudahkan akses bagi masyarakat untuk melakukan kegiatannya untuk pemenuhan perekonomiannya. Tanpa adanya lalu lintas, dapat dibayangkan bagaimana sulitnya kita untuk menuju tempat pekerjaan atau melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan jalan raya. Tidak ada satu pun pekerjaan yang tidak luput dari penggunaan lalu lintas. Dalam kompleksitas kehidupan

manusia sehari-hari, tidak terlepas dari yang namanya alat transportasi. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam mempelancar perekonomian, memperkuat persatuan bangsa dan kesatuan serta mempengaruhi aspek kehidupan bangsa dan negara.

Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobiltas orang serta barang dari dan ke seluruh pelosok tanah air, bahkan dari dan ke luar negeri. Disamping itu transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi, namun belum berkembang, dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya. Salah satu permasalahan dalam transportasi adalah kecelakaan lalu lintas. Permasalahan ini pada umumnya terjadi ketika sarana transportasi, baik dari segi jalan, kendaraan, dan sarana pendukung lainnya belum mampu mengimbangi perkembangan yang ada di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang besar menyebabkan meningkatnya aktivitas pemenuhan kebutuhan yang tentunya meningkatkan pula kebutuhan akan alat transportasi, baik itu yang pribadi maupun yang umum. Kecelakaan lalu lintas akhir-akhir ini sangat sering terjadi dan banyak menimbulkan kerugian. Akibat dari kecelakaan lalu lintas berupa kerusakan terhadap fasilitas-fasilitas umum dan timbulnya korban yang meninggal dunia. Kondisi lalu lintas yang semakin kompleks ini dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat secara langsung maupun tidak turut andil dalam peningkatan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas (lakalantas) adalah suatu peristiwa yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan atau pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, terjadinya lakalantas mengakibatkan kerugian yang sangat besar dan bahkan dapat menghilangkan nyawa seseorang. Kejadian ini menjadi hal yang mengerikan yang terjadi di bebe rapa negara yang umumnya adalah negara-negara berkembang, dimana urusan transportasi masih dalam tahap pembangunan dan perbaikan. Pada saat ini, India merupakan negara dengan jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas, sedangkan Indonesia menempati urutan kelima (berdasarkan data WHO tahun 2011).

Kecelakaan lalu lintas berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Salah satu penyebab kecelakaan adalah tingginya tingkat pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor yang meningkat tajam pada satu dekade terakhir, terutama kendaraan sepeda motor. Faktor lain yang menjadi penyebab kecelakaan adalah masih rendahnya tingkat kedisiplinan pengguna jalan dalam berlalu lintas (Rohani et al., 2020). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Sekitar 1.25 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan Lalu Lintas jalan. Kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian di kalangan anak muda, berusia 15–29 tahun. 90 % dari kematian di dunia di jalan-jalan terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan menengah, meskipun negara-negara ini memiliki sekitar setengah dari kendaraan di dunia. Separuhnya dari mereka yang meninggal di jalan di dunia adalah pengguna jalan yang berisiko seperti: pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara sepeda motor. Jika tanpa tindakan,

kecelakaan Lalu Lintas di jalan diperkirakan akan naik menjadi penyebab utama 7 kematian pada tahun 2030 (World Health Organization ., 2018).

Angka kecelakaan di Kota Tanjungpinang tahun 2021 meningkat, Satuan lalu lintas (Satlantas) Polres Tanjungpinang mencatat, sebanyak 63 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di wilayah Tanjungpinang sepanjang 2021. Dari jumlah itu, 17 orang korban kecelakaan dikatakan meninggal dunia, sementara 57 orang lainnya mengalami luka ringan dan berat. dibandingkan tahun 2020 jumlah kecelakaan di tahun 2021 mengalami penurunan kasus,

Kecelakaan lalu lintas selama tahun 2020 sebanyak 704 kasus, jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 540 kasus, yang berarti mengalami penurunan sebanyak 23,2 %. Korban meninggal selama tahun 2020 sebanyak 157 orang, jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 110 yang berarti mengalami penurunan sebanyak 29 %. Korban luka berat selama tahun 2020 sebanyak 192 orang, jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 148 yang berarti mengalami penurunan sebanyak 22 %. Korban luka ringan selama tahun 2020 sebanyak 733 orang, jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 572 yang berarti mengalami penurunan sebanyak 21 %. Kerugian materil akibat kecelakaan selama tahun 2020 sebanyak Rp. 1.274.800.002,- jika dibandingkan dengan kerugian materil kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2021 yaitu sebanyak Rp. 1.063.500.000,- yang berarti mengalami penurunan sebanyak Rp. 211.300.002,-.

Hasil Penelitian lain, yang dikutip dari Jurnal UMRAH SOJ (*Student Online Jurnal*) yaitu masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah peran Satlantas Kota Tanjungpinang dalam mengurangi jumlah kecelakaan di Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif metode dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Peran Lalu Lintas Polres Tanjungpinang Satuan dalam menurunkan angka kecelakaan di Kota Tanjungpinang belum merata didistribusikan ke seluruh pengguna jalan di Kota Tanjungpinang. Dalam proses memainkan peran sebagai kebijakan, strategi, komunikasi dan penyelesaian sengketa telah dilakukan, namun belum tercapai hasil yang efektif.(Sumarhadi et al., 2021).

Kecelakaan di jalan raya merupakan faktor penyebab utama kematian pada usia muda, khususnya laki-laki dan menyebabkan kecacatan fisik. Tingginya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada usia muda karena rendahnya persepsi mereka terhadap risiko bahaya yang ada di jalan raya. Pengendara berusia muda lebih sering menempatkan diri mereka pada situasi berbahaya misalnya dengan mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menerobos lampu merah, tidak menggunakan alat keselamatan berupa helm dan sarung tangan. Para remaja berpikir bahwa mereka cukup dewasa untuk mengendarai sepeda motor di jalan, tetapi dengan pengetahuan tentang mengemudi yang dangkal sering menyebabkan kecelakaan fatal. Pengetahuan mereka tentang kendaraan masih kurang karena masih merupakan hal baru bagi mereka. Kurang pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat pengemudi remaja kurang tanggap terhadap situasi yang membahayakan sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan di jalan raya.

Dengan banyaknya kasus yang ada maka, peningkatan kualitas pelayanan pada moda transportasi umum, tidak hanya pengguna motor saja yang bertanggung jawab akan tetapi pemerintah juga mempunyai tanggungjawab dalam penanganan keselamatan lalu

lintas jalan di jalan kota (Yassin et al., 2020) Untuk mendukung kelancaran dan keselamatan pengendara atau pengguna jalan, pemerintah Kota Tanjungpinang sudah memasang rambu lalu lintas sebanyak 212 ditahun 2018, jumlah ini meningkat 62 persen dibanding tahun 2017 yang hanya sebanyak 131.

Berdasarkan latar belakang penelitian-penelitian yang sudah ada maka mengurangi jumlah kecelakaan di jalan raya yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian harus diprioritaskan sebagai langkah-langkah pencegahan kecacatan dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Pencegahan akibat kecelakaan lalu lintas juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap ancaman kecelakaan lalu lintas yang akan diterimanya. Untuk dapat mengetahui penyebab kecelakaan pada masyarakat Kota Tanjungpinang, maka dari itu masa yang akan datang perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor perilaku keselamatan saat berkendara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab dari kecelakaan di jalan raya Kota Tanjungpinang.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan, lalu Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan, dan menggunakan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto (2006: 1-2) mendefinisikan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis untuk dapat memahami dan mendapatkan kesimpulan dalam penelitian tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Transportasi memegang peranan penting dalam sektor perekonomian dan pembangunan pada suatu daerah. Untuk itu diperlukan sistem transportasi yang aman, tertib dan lancar. Lalu lintas dan angkutan jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri dari lalu lintas, angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi serta pengguna jalan. Perkembangan kepemilikan kendaraan bermotor di Kota Tanjungpinang yang semakin meningkat setiap tahunnya serta perkembangan mobilitas penduduk antar kota sudah sangat tinggi yang tentunya mempengaruhi tingkat kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan (accident) adalah peristiwa berupa kejadian atau musibah, yang tidak dikehendaki oleh pihak-pihak, terjadi sebelum, dalam waktu atau sesudah

penyelenggaraan pengangkutan karena perbuatan manusia atau kerusakan alat pengangkutan sehingga menimbulkan kerugian material, fisik, jiwa, atau hilangnya mata pencaharian bagi pihak penumpang, bukan penumpang, pemilik barang, atau pihak pengangkut. Kecelakaan transportasi adalah peristiwa atau kejadian pengoperasian sarana transportasi yang mengakibatkan kerusakan sarana transportasi, seperti korban jiwa dan / atau kerugian harta benda.

Untuk pengukuran kinerja terhadap indikator Persentase penurunan angka kecelakaan transportasi karakteristiknya yaitu semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin buruk, sedangkan semakin rendah realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik. Capaian indikator kinerja persentase penurunan angka kecelakaan transportasi pada tahun 2021 yang ditargetkan 75% hasilnya menurun menjadi 70% bahkan hasilnya terealisasi dibawah target. Dari realisasi jumlah angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 sebanyak 69 jumlah kecelakaan lalu lintas yang ditargetkan menurun menjadi 63 jumlah kecelakaan lalu lintas pada Tahun 2021. Jika dihitung persentase berdasarkan perbandingan antara jumlah angka kecelakaan tahun sekarang berbanding dengan tahun sebelumnya, maka untuk realisasi persentase penurunan angka kecelakaan mengalami penurunan sebesar 6,67% dengan tingkat capaian 93,33 %, indikator ini merupakan indikator negatif dimana semakin tinggi persentase capaian kinerja maka hasilnya semakin rendah.

Dari data yang dihimpun sepanjang tahun 2021 setidaknya sudah ada kecelakaan yang memakan korban hingga 75 korban secara keseluruhan. Baik itu luka berat, ringan dan meninggal dunia. Ada mengalami penurunan jumlah kecelakaan dari tahun 2020 sebelumnya. Dimana tahun 2020 sebelumnya sebanyak 69 jumlah kecelakaan lalu lintas dan pada tahun 2021 menurun menjadi 63 jumlah kecelakaan lalu lintas. Dengan rincian korban meninggal dunia sebanyak 17 orang, luka berat ada 1 orang dan luka ringan 57 orang. Dilihat dari angka kecelakaan dan nilai kasus, setidaknya angka kecelakaan di Kota Tanjungpinang mengalami penurunan pada Tahun 2021. Tahun 2020 sebelumnya telah terjadi kecelakaan dengan kasus 69 kejadian. Sementara yang meninggal dunia sebanyak 15 orang, luka berat 3 orang dan 89 orang mengalami luka ringan.

Dengan demikian apabila dibandingkan dengan realisasi capaian persentase penurunan angka kecelakaan transportasi pada tahun 2020 sebesar 76,67%, maka terjadi penurunan angka kecelakaan transportasi pada Tahun 2021 menjadi 70%. Jika dibandingkan antara realisasi Tahun 2021 dengan realisasi Tahun 2020 maka terjadi penurunan sebesar 6,67%. Adapun data kecelakaan lalu lintas untuk 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	TAHUN	JUMLAH KECELAKAAN	KORBAN		
			MENINGGA LDUNIA	LUKA BERAT	LUKA RINGAN

1	2018	83	17	4	132
2	2019	90	19	1	123
3.	2020	69	15	3	89
4.	2021	63	17	1	57
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>305</b>	<b>68</b>	<b>9</b>	<b>401</b>

Tabel 1. Data Kecelakaan Lalu Lintas 4 Tahun Terakhir

*Sumber : Data Kepolisian Resort Kota Tanjungpinang*

Penyebab turunnya angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 dikarenakan kesadaran pengguna jalan dalam mentaati peraturan lalu lintas. Daerah rawan kecelakaan adalah daerah yang mempunyai angka kecelakaan tinggi, resiko kecelakaan tinggi dan potensi kecelakaan tinggi pada suatu ruas jalan. Daerah rawan kecelakaan (*blackspot*) dapat diidentifikasi pada lokasi jalan tertentu. Jumlah daerah rawan kecelakaan diakibatkan pertumbuhan jumlah penduduk serta kendaraan yang tidak sebanding dengan kapasitas jalan. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut dihitung berdasarkan dari realisasi daerah rawan kecelakaan yang sudah ditangani sampai dengan tahun ini berbanding dengan daerah rawan kecelakaan pada kondisi tahun awal perencanaan.

No	Daerah Rawan Kecelakaan	Sudah	Belum	Keterangan
1	Simpang 4 kantor walikota senggarang			
2	Jl. Raya tg. Uban km.10 - 16	√		Pemasangan road barrier beton (depan kedai kopi batu.10) (2021)
3	Jl. Adi sucipto	√		Pemasangan atcs (kementerian Pehubungan 2021)
4	Jl. Arah tg.uban- tanjungpinang (tugu Nomed)	√		Pemasangan relokasi traffic light (2020)
5	Simpang ramayana – menuju ktr gubernur	√		Pemasangan road barrier plastik(2019) Pemasangan road barrier beton (2020)
6	Simpang 3 swalayan al-baik	√		Pemasangan relokasi traffic light (2019)
7	Simpang 4 makorem sungai timun			
8	Simpang 3 jl. Ganet lama			
9	Jl. Ir. Sutami (vihara)			
10	Simpang jl. Damai (smea pembangunan)			

11	Simpang sidorejo (belakang polres)	√		Pemasangan rambu (2020)
12	Simpang 3 arif rahman hakim – pemuda (akper)			
13	Simpang 3 lembah asri			
14	Simpang 3 jl. Cinta damai – hanjoyo putro			

Capaian indikator Kinerja persentase daerah rawan kecelakaan pada tahun 2021 yang ditargetkan sebesar 75% dari 14 lokasi daerah rawan kecelakaan lalu lintas (kondisi awal perencanaan) hasilnya dapat terealisasi sebesar 57,14% dan tersisa sebanyak 8 lokasi daerah rawan kecelakaan lalu lintas yang masih harus ditangani pada tahun-tahun berikutnya. Indikator ini juga merupakan indikator negatif dimana semakin tinggi persentase capaian kinerja maka hasilnya semakin rendah. Adapun daerah rawan kecelakaan dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 2. Data Daerah Rawan Kecelakaan dalam 3 Tahun Terakhir

*Sumber : Data Kepolisian Resort Kota Tanjungpinang*

Dengan demikian apabila dibandingkan dengan realisasi capaian persentase daerah rawan kecelakaan pada tahun 2020 sebesar 71,43%, maka terjadi penurunan daerah rawan kecelakaan pada Tahun 2021 sebesar 57,14%. Jika dibandingkan antara realisasi Tahun 2021 dengan realisasi Tahun 2020 maka persentase penurunannya sebesar 14,29%.

### **Pembahasan**

Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda (Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 1993 Pasal 93). Kecelakaan lalu lintas pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab secara bersama-sama seperti pelanggaran atau tindakan kurang hati-hati para pengguna jalan (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca atau pandangan terhalang. Secara umum bahwa penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia itu sendiri (human error). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku berkendara pada masyarakat di Kota Tanjungpinang tidak aman atau berbahaya. Beberapa negara mengidentifikasi ada tiga penyebab utama kecelakaan lalu lintas yaitu faktor manusia, faktor kendaraan dan faktor jalan atau lingkungan. Ketiga faktor tersebut ada di Indonesia. Faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia. Manusia banyak melakukan pelanggaran terhadap aturan lalu lintas. Pelanggaran rambu lalu lintas merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran tersebut diakibatkan karena kesengajaan maupun kurangnya kontrol diri pada pengemudi terhadap peraturan yang berlaku. Pengendara sepeda motor yang melakukan pelanggaran terjadi karena rendahnya kontrol

diri dari pengemudi. Sama halnya pada faktor kepribadian juga dapat memengaruhi pelanggaran sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas (Nurfauziah & Krisnani, 2021)

Faktor Alam Selain faktor di atas, ada juga faktor lain yang ikut menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Seperti halnya faktor alam, misalnya cuaca yang juga bisa berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan, faktor cuaca yang dimaksud menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah faktor cuaca hujan yang dapat mempengaruhi jarak pandang pengendara dan kinerja kendaraan. Asap dan kabut pun dapat mengganggu jarak pandang. Adapun beberapa faktor terjadinya kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kota Tanjungpinang.

1. Faktor Manusia dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor.

Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi karena beberapa faktor yang saling berinteraksi yaitu faktor pengemudi (manusia), lalu lintas, jalan, kendaraan dan lingkungan. Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam Warpani (2002), besarnya persentase masing-masing faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49% (Marsaid et al., 2018).

- a. Lengah

Pengendara yang lengah memang menyebabkan terjadinya kecelakaan, yang dapat menimbulkan korban meninggal. Hal ini karena pengendara yang sedang lengah mengemudikan kendaraannya terjadi penurunan daya konsentrasi dan sikap responsibilitas dalam berkendara. Ditambah lagi bila mengemudi dengan kecepatan tinggi (FITRIA, 2021). Kondisi seperti ini dapat terjadi kecelakaan yang dapat menyebabkan korban sampai meninggal dunia. Pengendara yang lengah disebabkan beberapa hal, antara lain: sedang melamun memikirkan masalah keluarga saat mengemudi, menggunakan *handphone*, dan bercanda dengan teman yang diboncengkan.

Lengah dapat menyebabkan pengemudi menjadi kurang antisipasi dalam menghadapi situasi lalu lintas, dalam situasi ini pengemudi tidak mampu memperkirakan bahaya yang mungkin terjadi sehubungan dengan kondisi kendaraan dan lingkungan lalu lintas Berdasarkan hasil analisis didapatkan hubungan yang bermakna antara pengendara mengantuk dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Mengantuk merupakan keadaan dimana pengendara kehilangan daya reaksi dan konsentrasi akibat kurang istirahat (tidur) dan atau sudah mengemudikan kendaraan lebih dari 5 jam tanpa istirahat. Pengendara yang mengantuk akan berkurang staminanya jika mengendarai sepeda motor dengan kecepatan 80 km/jam selama 2 jam tanpa berhenti. Banyaknya kecelakaan yang disebabkan pengendara mengantuk dikarenakan pengendara sepeda motor pada umumnya tidak merasa bahwa dirinya mengantuk, seringkali mereka memaksakan dirinya untuk tetap mengendarai motor.

- b. Mengantuk

Pengendara yang mengantuk pada umumnya disebabkan karena mereka kurang istirahat, misalnya kerja lembur dan belum sempat tidur namun memaksakan untuk pulang dengan mengendarai motornya. Faktor mengantuk dapat juga disebabkan karena pengendara sepeda motor terus-menerus menghirup gas karbon dari hasil pembakaran kendaraan lain. Hasil pembakaran kendaraan bermotor mengandung karbon yang dapat mempengaruhi daya kerja otak sehingga menimbulkan efek mengantuk (Listiana & Priambada, 2020).

c. Mabuk

Pengendara mabuk merupakan faktor yang beresiko menyebabkan kecelakaan lalu lintas, yang menyebabkan kejadian meninggal dunia. Kecelakaan yang disebabkan pengaruh alkohol merupakan angka faktor manusia yang paling kecil dalam menyebabkan kecelakaan lalu lintas, Seseorang yang berada dalam keadaan mabuk akan kehilangan pengendalian diri, gerakan tubuh tidak terkoordinasi, pandangan kabur, berbicara tidak jelas dan hilang kesadaran. Oleh karena itu, sangat berbahaya jika mengemudikan kendaraan dalam keadaan terpengaruh alkohol, karena akan mengganggu konsentrasi, penilaian, penglihatan dan koordinasi (RENNES, 2020).

d. Lelah

Pengendara lelah biasanya tidak menyadari bahwa dirinya lelah. Perasaan tersebut mencerminkan adanya perasaan percaya diri berlebih bahwa dirinya mengetahui kapan ia lelah, padahal rasa lelah tidak dapat diukur oleh diri sendiri, biasanya seseorang akan mengetahui bahwa dirinya lelah saat semuanya telah terlambat. Pengemudi yang mengantuk akan kehilangan daya reaksi dan konsentrasi dalam mengemudikan kendaraan. Sedangkan pengemudi yang lelah akan sulit berkonsentrasi dan kurang waspada. Jadi pengemudi yang mengantuk dan lelah akan sulit mampu bereaksi dengan cepat dan aman pada saat situasi genting terjadi. Kelelahan pengemudi menyumbang lebih dari 25% kecelakaan (Immelda, 2021).

e. Tidak Tertib

Pengendara tidak tertib menduduki urutan ketiga yang berkontribusi menyebabkan kecelakaan dari faktor manusia setelah pengendara lengah dan kecepatan tinggi. Terjadinya kecelakaan lalu lintas biasanya didahului oleh pelanggaran, beberapa hal yang seringkali terjadi di jalan seperti mengebut dan terburu-buru mendahului kendaraan lain dengan tidak tertib (KOMANG, 2020). Pelanggaran yang sering terjadi di lapangan adalah pengendara mengebut karena terburu-buru ingin sampai tempat tujuan dengan mengambil jalur pada arah yang berlawanan sehingga beresiko membahayakan pihak lawan. Pelanggaran terhadap rambu dan lampu lalu lintas juga turut berperan dalam menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Hal ini memperlihatkan kurangnya *public safety awareness* yang dimiliki masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengutamakan keselamatan dan lebih banyak mengutamakan kecepatan dan faktor ekonomi dalam berlalu lintas.

f. Kecepatan Tinggi

Hubungan antara pengendara berkecepatan tinggi dengan kejadian

meninggal akibat kecelakaan lalu lintas cukup bermakna. Mengebut merupakan hal yang sangat berpotensi menyebabkan tingginya keparahan korban kecelakaan. Kecepatan sebuah kendaraan akan mempengaruhi waktu yang tersedia bagi pengendara untuk mengadakan reaksi terhadap perubahan dalam lingkungannya di samping dampak lainnya baik merupakan akibat langsung (*direct impact*) maupun akibat tidak langsung (*indirect impact*) (Salim, 2021). Perbedaan antara kecepatan mempengaruhi frekuensi pengemudi menyalip kendaraan di depan maupun untuk mengurangi kecepatan di belakang kendaraan tersebut. Dalam kondisi bertumbukan, kecepatan mempengaruhi tingkat kecelakaan dan kerusakan yang diakibatkan oleh tabrakan. Mengendarai dengan kecepatan tinggi akan menghasilkan energi yang tinggi bila bertabrakan, sehingga dampak yang ditimbulkan juga semakin parah) (SOLIKHIN, 2021). Kecepatan tinggi akan meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan dan tingkat keparahan dari konsekuensi kecelakaan tersebut. Kecepatan yang berlebihan adalah kecepatan yang lebih tinggi dari kecepatan yang dimungkinkan atau diizinkan oleh kondisi lalu lintas dan jalan. Hal ini memberikan pengertian yang sangat relatif bagi pengemudi, dan sesungguhnya batas kecepatan tidak akan diperlukan seandainya pengemudi dapat menyesuaikan dengan kondisi di lapangan tanpa adanya peraturan kecepatan.

## 2. Faktor Kendaraan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor.

Faktor kendaraan merupakan faktor yang paling kecil berkontribusi dalam menimbulkan kecelakaan lalu lintas, faktor penyebab kecelakaan yang berasal dari faktor kendaraan antara lain : kondisi rem yang kurang baik, ban pecah, selip, serta tidak ada atau tidak menyalanya lampu kendaraan terutama ketika mengemudi pada malam hari. Berikut pembahasan lebih rincinya:

### a. Rem Tidak Berfungsi

Rem yang tidak berfungsi dapat beresiko menyebabkan kematian ketika terjadi kecelakaan, namun dalam hal ini dibutuhkan faktor pendukung lainnya, contohnya seperti kecelakaan pada motor yang remnya tidak berfungsi dengan pengendara mengebut dibandingkan dengan kecelakaan pada motor yang remnya tidak berfungsi namun pengendaranya tidak mengebut, pastinya akan mengalami tingkat keparahan yang berbeda. Rem merupakan komponen penting dari sepeda motor yang berfungsi untuk memperlambat laju atau memberhentikan sepeda motor. Sepeda motor memiliki dua rem, yaitu rem depan dan rem belakang. Rem depan lebih efektif dibandingkan rem belakang bahkan pada jalan dengan permukaan yang licin (Saputra & Munandar, 2022). Satu-satunya saat di mana rem depan tidak boleh digunakan adalah saat jalan ditutupi oleh es. Teknik pengereman yang baik adalah menggunakan kedua rem untuk memberhentikan atau mengurangi kecepatan sepeda motor, lalu menurunkan transmisi sepeda motor. Jarak terlalu dekat juga mempengaruhi pengereman, jika pengendara kurang memperhatikan jarak minimal dengan

kendaraan di depannya.

b. Ban Pecah

Ban pecah bukan merupakan faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas. Hal ini dapat terjadi karena biasanya ban pecah terjadi ketika pengendara sedang berkendara dengan kecepatan tinggi, kondisi ban yang sudah tipis serta kondisi jalan yang kurang kondusif. Jika dianalisis lebih lanjut akan didapatkan nilai OR (CI 95%) sebesar 0,448 artinya ban yang pecah beresiko 0,448 kali menyebabkan kejadian kecelakaan lalu lintas yang berdampak korban meninggal dibanding ban yang tidak pecah. Pada kondisi mengebut, panas yang ditimbulkan oleh gesekan antara ban dan jalan dapat membuat kondisi ban makin tipis dan pada akhirnya ban menjadi pecah. Sepeda motor yang mengalami pecah ban akan menjadi sulit dikendalikan sehingga beresiko tinggi terjadi kecelakaan, faktor kecepatan turut berpengaruh terhadap tingkat keparahan. Selain itu, ban yang pecah mendadak pada saat kendaraan melaju dapat menimbulkan kecelakaan beruntun, karena kendaraan berhenti secara tiba-tiba tanpa memberi aba-aba agar kendaraan di belakangnya dapat menjaga jarak.

c. Lampu Kendaraan Tidak Menyala

Kecelakaan yang disebabkan oleh lampu kendaraan tidak menyala seringkali terjadi pada malam hari. Hal ini dikarenakan kondisi cahaya pada malam hari sangat minim, hanya mengandalkan lampu jalan dan lampu kendaraan. Akan tetapi saat ini lampu utama sepeda motor harus tetap dinyalakan pada siang hari, karena hal ini akan mempermudah pengendara lain mendeteksi kehadiran sepeda motor melalui spionnya. Sering kali pengendara sepeda motor tidak mampu terdeteksi oleh pengendara mobil karena cepatnya motor bergerak, sehingga tidak jarang mobil dan motor saling bersenggolan. Penggunaan lampu sepeda motor pada siang hari ini (*daytime running light*) ini telah di atur dalam UU No. 22 tahun 2009, kewajiban penggunaan lampu kendaraan di siang hari untuk sepeda motor (Pasal 107, ayat 2).

1. Faktor Lingkungan Fisik dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor

a. Jalan Berlubang

Kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor yang disebabkan oleh jalan berlubang adalah sebesar 16%. Nilai ini merupakan nilai terbesar dari faktor lingkungan penyebab kecelakaan lalu lintas. Hal ini sejalan seiring meningkatnya jumlah lubang yang tersebar di jalan. Kecelakaan akibat jalan berlubang seringkali disebabkan pengendara sepeda motor berusaha menghindari lubang tersebut, namun melakukan kesalahan dalam penilaian, sehingga justru menyebabkan kecelakaan .

Definisi jalan berlubang berbeda dengan jalan rusak, yaitu kondisi dimana permukaan jalan tidak rata akibat adanya cekungan ke dalam yang memiliki kedalaman dan diameter yang tidak berpola, ini disebabkan sistem pelapisan yang kurang sempurna. Banyak jalan berlubang yang memiliki diameter serta kedalaman yang cukup besar, jika pengendara kurang terampil menguasai

keadaan, sepeda motor dapat oleng dan terjatuh. Tingkat keparahan yang ditimbulkan akibat kecelakaan karena jalan berlubang cukup parah bergantung pada model kecelakaan dan lubang yang ada (IQDAM, 2020).

b. Jalan Rusak

Jalan rusak merupakan salah satu faktor resiko kecelakaan lalu lintas dan kejadian meninggal, namun secara statistik belum dapat dibuktikan hubungan antara keduanya (Puspitasari, 2018) Hal ini dapat dikarenakan jumlah sampel kejadian meninggal pada kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak terlalu sedikit, sehingga kurang memenuhi syarat program analisis data yang ada. Selain itu, dari hasil observasi lapangan pada umumnya pengendara berada dalam kecepatan rendah saat berada pada jalan yang rusak, sehingga ketika mengalami kecelakaan efek yang ditimbulkan tidak terlalu parah, kecuali ada faktor-faktor pendukung lainnya seperti pengendara mabuk, berada dalam kecepatan tinggi, dan lain sebagainya.

Jalan rusak berbeda dengan jalan berlubang, jalan rusak yaitu kondisi dimana permukaan jalan tidak mulus yang disebabkan karena jalan belum diaspal, jalan yang terdapat bebatuan, kerikil atau material lain yang berada di permukaan jalan yang mengganggu ketika berkendara, dan jalan aspal yang sudah mengalami kerusakan. Jalan rusak rusak menyebabkan pengendara sulit mengendarai, mengendalikan dan menyeimbangkan kendaraan (Departemen Perhubungan Darat, 2019).

c. Jalan Licin

Jalan licin/basah merupakan faktor yang beresiko menyebabkan kecelakaan lalu lintas, namun bukan faktor yang beresiko tinggi menyebabkan kematian. Kejadian meninggal dunia pada jenis kecelakaan akibat jalan licin biasanya tidak hanya disebabkan satu faktor, namun membutuhkan faktor pendukung lainnya.

Pada umumnya jalan yang basah atau licin disebabkan karena air hujan, namun ada juga yang disebabkan faktor lain seperti tumpahan oli kendaraan. Jalan yang basah atau licin sangat erat kaitannya dengan hujan. Jika ditelaah lebih mendalam kecelakaan yang disebabkan jalan yang basah/licin sebenarnya tidak berdiri sendiri, hal ini berhubungan dengan beberapa faktor penyebab lainnya contohnya faktor pengendara dan kondisi kendaraan terutama performa ban. Ban yang permukaannya sudah halus atau tipis ketika bertemu dengan jalan yang licin tidak akan menimbulkan daya gesek antara ban dan jalan, sehingga beresiko tinggi terpeleset.

d. Jalan Menikung

Jalan menikung merupakan faktor lingkungan fisik yang paling banyak menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang menikung mempengaruhi jarak pandang seseorang saat mengemudikan kendaraan, jarak pandang pengendara pada saat berada di jalan menikung lebih terbatas dibandingkan saat di jalan lurus. Sehingga untuk menilai situasi dan mengambil keputusan yang tepat menjadi sulit bila ada kondisi yang tidak terkendali, selain itu dengan bentuk alinemen

tersebut dapat memperparah akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan yang terjadi karena keseimbangan kendaraan yang tidak stabil.

Kondisi ini dapat membahayakan lalu lintas, karena dapat memicu terjadinya kecelakaan dan timbulnya korban. Jalan yang memiliki tikungan tajam adalah jalan yang memiliki kemiringan sudut belokan kurang dari atau lebih dari 180 derajat. Untuk melewati kondisi jalan tersebut dibutuhkan keterampilan dan teknis khusus dalam berkendara agar tidak hilangnya kendali pada kendaraan yang berakibat jatuh dan menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Jika kendaraan akan membelok sebaiknya mengurangi laju kendaraan agar dapat berhati-hati.

e. Lampu Jalan Tidak Ada

Pada malam hari pengendara sepeda motor mengalami kesulitan melihat pengendara lain dengan jelas. Bahkan dengan bantuan lampu depan sekalipun, seringkali pengendara mengalami kesulitan untuk mengetahui kondisi jalan ataupun sesuatu yang ada di jalan. Untuk itu dibutuhkan bantuan lampu penerangan jalan. Pada fasilitas ini harus memenuhi persyaratan ditempatkan di tepi sebelah kiri jalur lalu lintas menurut arah lalu lintas, jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 0,60 meter dari tepi jalur lalu lintas, serta tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5 meter dari permukaan jalan. Jalan tanpa alat penerangan jalan akan sangat membahayakan dan berpotensi tinggi menimbulkan kecelakaan.

f. Hujan

Cuaca yang buruk seperti hujan mempengaruhi kelancaran berlalu lintas dan memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dalam kondisi hujan pandangan pengendara sangat terbatas, sehingga mudah sekali terjadi kesalahanantisipasi. Selain itu hujan mengakibatkan jalan menjadi basah dan licin yang juga merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas. Hal-hal lain yang dapat memicu terjadinya kecelakaan saat cuaca hujan adalah jika pengendara tidak hati-hati. Hujan juga mempengaruhi kerja kendaraan seperti jarak pengereman menjadi lebih jauh, jalan menjadi lebih licin, dan jarak pandang menjadi lebih pendek karena lebatnya hujan. Dalam hal ini kaitannya dengan kondisi hujan dan jalan yang basah/licin, kembali pada faktor pengendara (manusia).

2. Faktor yang Paling Dominan yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor.

Menurut pihak Laka Lantas Polres Kota Tanjungpinang terjadinya kecelakaan lalu lintas biasanya didahului oleh pelanggaran, beberapa hal yang seringkali terjadi di jalan seperti mengebut dan terburu-buru mendahului kendaraan lain dengan tidak tertib. Pelanggaran yang sering terjadi di lapangan adalah pengendara mengebut

karena terburu-buru ingin sampai tempat tujuan dengan mengambil jalur pada arah yang berlawanan sehingga beresiko membahayakan pihak lawan. Pelanggaran terhadap rambu dan lampu lalu lintas juga turut berperan dalam menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Hal ini memperlihatkan kurangnya *public safety awareness* yang dimiliki masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengutamakan keselamatan dan lebih banyak mengutamakan kecepatan dan faktor ekonomi dalam berlalu lintas peningkatan kasus dan tingginya angka kecacatan dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas tersebut.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku berkendara pada masyarakat di Kota Tanjungpinang tidak aman atau berbahaya. Kecelakaan lalu lintas (lakalantas) merupakan peristiwa yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan atau pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, terjadinya lakalantas mengakibatkan kerugian yang sangat besar dan bahkan dapat menghilangkan nyawa seseorang dan penyebab utama kecelakaan lalu lintas yaitu faktor manusia, faktor kendaraan dan faktor jalan atau lingkungan, bahkan faktor alam sekalipun. Keempat faktor tersebut ada di Tanjungpinang. Faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia. Manusia banyak melakukan pelanggaran terhadap aturan lalu lintas. Pelanggaran rambu lalu lintas merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran tersebut diakibatkan karena kesengajaan maupun kurangnya kontrol diri pada pengemudi terhadap peraturan yang berlaku. Pengendara sepeda motor yang melakukan pelanggaran terjadi karena rendahnya kontrol diri dari pengemudi sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas (Kusumadewi, 2012).

## **Daftar Pustaka**

- FITRIA, K. S. (2021). ANALISIS PENGARUH PERILAKU PENGENDARA, KONDISI JALAN DAN KONDISI KENDARAAN TERHADAP PENINGKATAN KECELAKAAN SEPEDA MOTOR DI JALAN AHMAD YANI KOTA SURABAYA. *SKRIPSI*.
- Immelda, W. (2021). *STUDI PELUANG PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS PADA USIA MUDA DENGAN MENGGUNAKAN METODE FAULT TREE ANALYSIS (FTA)*. Universitas Andalas.
- IQDAM, T. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAN SEPEDA MOTOR PADA RUAS JALAN PATI-TAYU KABUPATEN PATI. *SKRIPSI*.
- KOMANG, W. T. D. (2020). ANALISIS TINGKAT PELANGGARAN PENGENDARA YANG MEMICU TERJADINYA KECELAKAAN LALU LINTAS DI JALAN RAYA DENPASAR–SINGARAJA. *SKRIPSI*.

- Listiana, S., & Priambada, B. S. (2020). TINJAUAN SOSIOLOGI HUKUM TERHADAP KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS. *DELICT*, 6(2), 48–62.
- Marsaid, M., Hidayat, M., & Ahsan, A. (2013). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Polres Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 1(2), 98–112.
- Nurfauziah, R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku pelanggaran lalu lintas oleh remaja ditinjau dari perspektif konstruksi sosial. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 75–85.
- Puspitasari, O. D. (2018). *Resiko Kecelakaan Berdasarkan Pengetahuan, Penggunaan Jalur, dan Kecepatan*. Universitas Brawijaya.
- RENNES, A. E. (2020). PENGARUH KONDISI KENDARAAN, KONSENTRASI PENGENDARA, DAN KONDISI JALAN TERHADAP KESELAMATAN BERKENDARA PADA PENGGUNA SEPEDA MOTOR (Studi Kasus: Jalan Jenderal Sudirman Kota Magelang). *SKRIPSI*.
- Rohani, R., Hasyim, H., Suteja, I. W., & Sideman, I. A. O. S. (2020). Penyuluhan Isi Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalulintas Dan Angkutan Jalan. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 358–366.
- Salim, A. (2021). PERAN PATROLI LALU LINTAS TERHADAP PELANGGARAN LALU LINTAS YANG MENIMBULKAN KECELAKAAN DI POLRES BARRU POLDA SULAWESI SELATAN. *Paulus Legal Research*, 1(1), 28–36.
- Saputra, A., & Munandar, R. (2022). Analisis Dinamik Rem Cakram (Disc Brake) atau Rem Piringan pada Sepeda Motor Supra X 125. *Teknobiz: Jurnal Ilmiah Program Studi Magister Teknik Mesin*, 12(2), 83–90.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. (2018). FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA SAMARINDA FACTOR CAUSE OF ROAD ACCIDENTS AT SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN SAMARINDA. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), 329–338.
- SOLIKHIN, S. (2021). ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN LALU LINTAS SEPEDA MOTOR PADA RUAS JALAN PURWOREJO-MAGELANG (Studi Kasus Ruas Jalan Margoyoso). *SKRIPSI*.
- Sumarhadi, S., Putri, N. A. D., & Nazaki, N. (2021). PERAN SATUAN LALU LINTAS POLRES TANJUNGPINANG DALAM MENEKAN ANGKA KECELAKAAN DI KOTA TANJUNGPINANG. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 198–202.
- Yassin, G., Ismail, D. E., & TIjow, L. M. (2020). Penegakan Hukum Kecelakaan Lalu Lintas Akibat Jalan Rusak. *Gorontalo Law Review*, 3(2), 122–136.